

## Riset Dalam Penciptaan Film Dokumenter “Tungku Pembakaran: Simbol Ketahanan Gudang Ransum”

Dira Ayu Miranda<sup>1</sup>, Choiru Pradhono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received November 24, 2024  
Revised November 25, 2024  
Accepted November 29, 2024

#### Kata Kunci:

Film dokumenter,  
Riset,  
Gudang Ransum,  
Tungku Pembakaran

#### Keywords:

*Documentary Film,  
Research,  
Ration Warehouse,  
Burning Furnace*

### ABSTRAK

Film sebagai bentuk seni visual dan komunikasi memiliki berbagai jenis dan kategori yang mencerminkan ragam pendekatan, tujuan, dan teknik penyajian. Beberapa jenis film yang umum dikenal antara lain film fiksi, film dokumenter, dan film eksperimental. Film fiksi, yang mencakup drama, komedi, thriller, dan sebagainya, berfokus pada penceritaan cerita imajinatif, sementara film dokumenter bertujuan untuk menggambarkan kenyataan secara objektif, baik itu melalui investigasi, wawancara, atau observasi langsung. Film dokumenter khususnya, merupakan jenis film yang tidak hanya mendokumentasikan peristiwa, fenomena, atau subjek kehidupan nyata, tetapi juga berupaya untuk menyampaikan pesan tertentu, mengedukasi, atau memberikan wawasan baru kepada penontonnya. Dengan penggunaan teknik sinematik yang berbeda, film dokumenter sering kali menyelidiki isu sosial, budaya, politik, atau sejarah, dengan mengandalkan bukti visual dan narasi yang berlandaskan fakta. Jenis film ini bisa meliputi dokumenter sosial, sejarah, alam, atau biografi, dan sering kali mengedepankan integritas dalam penyajian data serta memberikan sudut pandang yang mendalam terhadap topik yang diangkat. Dalam penciptaan film dokumenter pastinya akan melalui beberapa tahapan yaitu, mulai dari menentukan ide, Riset, pra produksi, produksi dan pasca produksi. Melakukan riset merupakan tahapan yang penting dalam penciptaan film dokumenter. Riset dilakukan untuk mengumpulkan data-data maupun informasi dari topik yang akan diangkat.

### ABSTRACT

*Film as a form of visual and communication art has various types and categories that reflect various approaches, objectives and presentation techniques. Some commonly known types of films include fiction films, documentaries and experimental films. Fiction films, which include dramas, comedies, thrillers, and so on, focus on telling imaginative stories, while documentaries aim to depict reality objectively, be it through investigations, interviews, or direct observation. Documentary films, in particular, are a type of film that not only documents real-life events, phenomena, or subjects, but also attempt to convey a certain message, educate, or provide new insights to the audience. With the use of different cinematic techniques, documentaries often investigate social, cultural, political, or historical issues, relying on visual evidence and fact-based narratives. This type of film can include social, historical, natural, or biographical documentaries, and often emphasizes integrity in the presentation of data and provides an in-depth perspective on the topic at hand. In creating a documentary film, it will definitely go through several stages, namely, starting from determining the idea, research, pre-production, production and post-production. Carrying out research is an important stage in creating a documentary film. Research is carried out to collect data and information on the topic to be discussed.*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



**Corresponding Author:**

Dira Ayu Miranda  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [diraayu640@gmail.com](mailto:diraayu640@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Film dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan suatu kejadian atau kenyataan serta fakta. Kunci utama film dokumenter adalah penyajian fakta [1]. Dalam menciptakan film dokumenter akan melalui beberapa tahapan proses penciptaan film dokumenter mulai dari menentukan ide, Riset, pra produksi, produksi dan pasca produksi. The documentary it's the nonfiction film, that has so many glorious possibilities [2]. Dari film dokumenter dapat menyajikan karya yang menarik dan beragam. Tujuan utama dari film dokumenter adalah untuk mendokumentasikan kejadian atau fenomena yang terjadi di dunia nyata, memberikan wawasan baru, serta membangkitkan kesadaran sosial atau mengubah perspektif penonton mengenai isu tertentu.

Film dokumenter, sebagai genre yang berfokus pada representasi fakta dan realitas, memerlukan riset yang cermat dan mendalam. Film dokumenter tidak hanya mengandalkan kreativitas visual dan naratif, tetapi juga harus mendasarkan dirinya pada penelitian yang akurat. Riset dalam film dokumenter bertujuan untuk menjamin bahwa film tersebut menyajikan informasi yang benar dan objektif, memberikan kedalaman pada cerita, serta meningkatkan kredibilitas film itu sendiri.

Then and this is what makes you a good documentary filmmaker, not a mediocre one you want to see how much information that story will allow you to convey even to the disinterested, because you're going to get them interested [3]. Pada film dokumenter yang diciptakan, tidak hanya fokus pada penyampaian informasi yang banyak tetapi bagaimana cara menyajikan cerita yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu. Maka dari itu dilakukan riset yang nantinya dapat disusun menjadi dokumenter yang menarik.

Riset merupakan tahapan yang penting dalam penciptaan film dokumenter. Riset dilakukan untuk mengumpulkan data-data maupun informasi dari objek yang menarik perhatian. Pada saat riset, akan melakukan penelitian/mencari tahu mengenai objek yang akan diangkat menjadi sebuah film dokumenter, serta mendapatkan suatu pengetahuan dan fakta yang baru diketahui. Riset tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi, tetapi juga melibatkan analisis kritis terhadap data, narasumber, serta konteks sosial dan budaya. Melalui riset, bisa menggali berbagai dimensi cerita yang lebih luas dan kompleks. Dalam konteks ini, riset menjadi jembatan yang menghubungkan realitas dengan representasi visual, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman penonton. Riset dalam pembuatan film dokumenter melibatkan beragam pendekatan metodologis yang dapat bervariasi tergantung pada topik dan tujuan film

Saat *brainstorming ide*, muncul ketertarikan untuk menentukan tema dan mengangkat objek mengenai Gudang Ransum di sawahlunto, lalu mempresentasikan ide serta konsep yang akan diciptakan. Setelah itu, mulai melakukan riset lebih dalam mengenai Gudang Ransum di Sawahlunto.

Untuk mencari tahu kedalaman serta kebutuhan pentingnya riset dalam pembuatan film dokumenter yang berkaitan dengan akses informasi yang ada sehingga membutuhkan kreatifitas untuk melakukan riset mengenai tungku pembakaran yang ada di Gudang Ransum.

- Dalam riset, membantu menemukan narasumber yang relevan dan berkompeten dalam topik yang dibahas, yang bisa memberikan wawasan tambahan dan mendalam.
- Dalam riset dapat membantu untuk memahami lebih dalam tentang objek/topik yang ingin dibahas, sehingga bisa menggali lebih banyak lapisan dalam cerita.
- Dengan riset yang baik, mendapatkan informasi dari cerita dan bisa diolah menjadi narasi yang kuat. Ini meliputi wawancara, pencarian arsip, atau pengamatan langsung terhadap topik yang dibahas.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi lapangan. Sumber informasi diperoleh dari buku sejarah, artikel ilmiah, dan data yang tersedia di museum. Penulis berinteraksi dan melakukan wawancara dengan pengelola museum untuk mengumpulkan informasi mengenai Sejarah Gudang ransum serta peran dari tungku pembakaran. Melakukan riset yang mendalam mengenai Gudang Ransum serta tungku pembakaran untuk menghasilkan film dokumenter yang menarik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset adalah tahap yang sangat penting dalam pembuatan film dokumenter. Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter bertujuan untuk merekam kenyataan, mengungkap fakta, dan menyampaikan informasi yang akurat kepada penonton. Oleh karena itu, proses riset dalam pembuatan film dokumenter tidak hanya melibatkan pencarian informasi yang tepat, tetapi juga pemahaman mendalam tentang topik yang diangkat.

Film dokumenter sering kali digunakan untuk memberikan informasi atau pemahaman tentang suatu isu, kejadian, atau individu. Tanpa riset yang kuat, film dokumenter bisa jatuh ke dalam kesalahan fakta. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan [4]. Riset memastikan bahwa film yang dibuat memiliki dasar yang benar dan dapat dipercaya oleh penonton. Riset yang mendalam membantu untuk menggali lebih dalam tentang topik yang akan dibahas.

Riset dalam film dokumenter dimulai sejak tahap awal perencanaan. memilih topik yang akan diangkat dan kemudian memulai pengumpulan data melalui berbagai cara, seperti studi literatur, wawancara dengan ahli, pengamatan langsung, atau penggunaan arsip dan dokumentasi yang ada. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat faktual. The oscillation between the specific and the general in documentary, though, results from the effectiveness of allowing a particular representation to (metaphorically) stand for a general orientation or assessment of a given issue or topic [5].

Dokumenter berfokus pada fakta atau realitas, cara penyajian atau penggambaran dalam film baik melalui pemilihan sudut pandang, narasi, atau simbolisme dapat berfungsi sebagai metafora yang menggambarkan pendapat umum tentang suatu topik. Dengan kata lain, dokumenter tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bisa menciptakan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat memandang atau menilai topik tertentu.

### 3.1. Riset Pustaka

Riset pustaka dalam pembuatan film dokumenter merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa karya yang akan disajikan akurat, mendalam, dan berdasarkan fakta. Proses riset ini membantu untuk memahami topik yang di angkat, menemukan sumber informasi yang relevan, serta memberikan konteks dan latar belakang yang kuat untuk cerita yang ingin disampaikan. Melalui riset Pustaka ini diharapkan agar dapat memproduksi film dokumenter yang menarik dan memberikan informasi yang relevan. This commonsense notion refers to the storytelling power of documentaries [6].

Berhubungan dengan kemajuan teknologi media pada saat ini, riset Pustaka dapat di akses melalui internet. Riset Pustaka mengenai Gudang ransum yang ada di sawahlunto membantu untuk merangkai cerita yang didasarkan pada fakta dan data yang valid serta dapat menemukan sudut pandang atau cerita yang belum banyak dieksplorasi, serta dapat memberikan nilai tambah pada dokumenter yang akan diciptakan.

Sebelum memilih sumber literasi, pembuat film perlu memahami dengan jelas tujuan dari karya yang akan diangkat. Mengetahui tujuan ini akan membantu pembuat film fokus pada jenis sumber yang sesuai dengan apa yang akan diciptakan. Sebagai seorang pembuat film, memilih literasi yang valid dengan mengusahakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang memiliki perspektif yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan seimbang tentang topik yang akan diangkat. Menentukan batasan topik yang akan dicakup oleh karya film dokumenter, agar riset tidak melebar dan sumber literatur yang dipilih tetap relevan dengan topik yang diangkat.

### 3.2. Riset Visual

Dalam film dokumenter yang membahas sejarah ini, riset yang menarik melibatkan pencarian bukti visual yang sangat langka. Bukti visual Ini merupakan film-film amatir. People have been making self portraits on film and video for some time [7]. Individu atau kelompok telah menggunakan film dan video sebagai sarana untuk menggambarkan atau merefleksikan diri mereka. Seiring waktu, banyak orang yang telah membuat karya film atau video yang menggambarkan pengalaman pribadi atau pandangan mereka, baik itu dalam bentuk dokumenter, film pribadi atau eksperimen visual lainnya. Potret diri ini memungkinkan pembuat film untuk menyampaikan cerita pribadi serta menggali identitas mereka melalui media audiovisual, yang bisa menjadi cara untuk mengenal diri sendiri maupun berbagi pengalaman dengan orang lain. Film Dokumenter memiliki kekuatan yang signifikan sebagai suatu media yang mencerdaskan, reflektif dan dapat melewati batas waktu [8]. Dengan dokumentasi pribadi yang dibuat pada masa penjajahan, mereka dapat menyampaikan cerita mereka pada saat masa penjajahan.. film amatir ini adalah film dari masa Belanda saat mereka ada di sawahlunto. bahkan keberadaan bukti visual ini bisa menjadi bagian dari misteri itu sendiri. Dalam riset ini, Menemukan gambar atau video yang

mengungkapkan sesuatu yang penting dan belum pernah terlihat sebelumnya adalah pencapaian yang sangat berharga dalam riset dokumenter ini. Untuk memperoleh bukti-bukti visual ini dilakukan wawancara mendalam dengan narasumber kunci yang mengetahui mengenai Gudang Ransum serta dapat membantu untuk mendapatkan data yang lebih mendalam seperti arsip film amatir ini.

Dari riset visual ini mendapat visual yang relevan, film dokumenter dapat menjadi lebih mendalam dan autentik. Gambar atau footage yang diambil langsung dari dokumentasi sejarah akan membuat film terasa lebih nyata.

### 3.3. Analisis data riset

Sebagai pembuat film, dari hasil riset yang sudah didapatkan dalam menentukan topik yang ingin diangkat yaitu mengenai tungku pembakaran yang ada di Gudang Ransum dengan riset Pustaka dan riset visual. Some people argue that a documentary should consist only of sequences filmed from real life, archival material, or stills [9]. Dalam pandangan ini, tujuan utama film dokumenter adalah untuk memberikan representasi yang setia terhadap dunia nyata, bukan untuk berimajinasi.

Hasil riset dilakukan pengolahan informasi :

#### 1. Pengumpulan serta penyusunan data yang telah diperoleh

Di tahap ini, informasi dikumpulkan dari hasil riset Pustaka dan riset visual seperti wawancara, arsip film amatir, gambar, dan artikel. First of all, we never stop researching [10]. Setelah data terkumpul, Langkah berikutnya adalah dengan mengorganisirnya berdasarkan kategori. Ini bisa dilakukan dengan cara membuat beberapa transkrip wawancara, mendokumentasikan gambar, atau menyusun data berdasarkan sub-topik yang relevan dengan narasi yang ingin dibangun.

#### 2. Pengamatan visual dan naratif

Mengamati gambar atau rekaman video yang telah diperoleh untuk memahami bagaimana gambar tersebut dapat memperkuat pesan atau tema dalam film dokumenter. Dalam riset ini visual menjadi sangat penting, terutama dalam era digital. Pada proses riset ini dilakukan pemahaman serta mencari tau mengenai cara kerja dari tungku pembakaran yang ada di Gudang Ransum. Riset ini dilakukan agar dapat membuat animasi yang menggambarkan cara kerja dari tungku pembakaran tersebut. Animasi ini nantinya dapat digunakan untuk memberitahukan bagaimana cara kerja dari alat ini pada saat Gudang Ransum masih menjadi dapur umum.

Menganalisis struktur cerita yang ada dalam data yang terkumpul, narasi mengikuti alur yang logis dan mendukung tujuan dokumenter. Dengan ini dapat menentukan apa yang menjadi inti cerita dan bagaimana masing-masing elemen data akan disusun untuk mendukung alur cerita yang kuat.

Pemikiran saya terhadap topik yang dapat disampaikan berdasarkan analisis data dalam film dokumenter adalah bahwa analisis data bukan hanya soal menyajikan informasi secara faktual, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut disusun dan disampaikan secara bermakna untuk audiens. Data yang terkumpul dalam riset dokumenter baik itu riset Pustaka, riset visual serta wawancara harus dapat mengungkapkan cerita yang lebih dalam dan menggugah, serta memperkaya pemahaman audiens tentang topik mengenai tungku pembakaran yang ada di Gudang Ransum ini. Analisis data sejarah memungkinkan untuk

memahami hubungan antara peristiwa masa lalu dengan kondisi masa kini.

Setelah riset selesai, semua data yang telah didapatkan dan relevan akan disusun dengan cara yang tepat. Pada tahap ini, akan mulai merancang struktur film, bagaimana informasi akan disajikan, dan bagaimana alur cerita dokumenter akan dibuat dan dikembangkan.



Gambar 1. Tungku pembakaran Gudang ransum



Gambar 2. cara kerja tungku pembakaran



Gambar 3. pembangunan steam generator tahun 1918

#### 4. KESIMPULAN

Riset dalam pembuatan film dokumenter bukan hanya untuk memastikan keakuratan fakta, tetapi juga untuk memperkaya narasi, memahami konteks yang lebih luas, dan memberikan penonton sebuah perspektif yang lebih mendalam dan berimbang. Melalui riset, dapat menghasilkan karya yang informatif dan menarik yang mampu mempengaruhi pemikiran dan meningkatkan kesadaran penonton tentang topik/objek penting. Tanpa riset yang baik, film

dokumenter akan kehilangan daya tariknya sebagai sumber informasi yang mendalam dan relevan. Museum Gudang Ransum di Sawahlunto merupakan tempat yang penting untuk memahami sejarah pertambangan batubara. Melalui riset yang dilakukan, akan dapat mengetahui mengenai museum Gudang Ransum yang nantinya akan di produksi menjadi film dokumenter.

## **REFERENSI**

- [1] Pratista, Himawan. *Memahami Film: Pengantar Naratif*, Yogyakarta: Montase press. 2024
- [2] Stubbs, Liz. *Documentary Filmmakers Speak*, New York: Allworth press. 2002
- [3] Bernard, Sheila Curran. *Documentary Storytelling second edition*, Burlington: focal press. 2007
- [4] Pratista, Himawan. *Memahami Film edisi 2*, Yogyakarta: Montase Press. 2017
- [5] Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*, Bloomington: Indiana University Press. 2001
- [6] Nichols, Bill. *Introduction to Documentary second edition*, Bloomington: Indiana University Press. 2010
- [7] Austin, T & de jong, Wilma. *Rethinking Documentary new perspectives, new practices*, USA: Open University Press. 2008
- [8] Mahardika, Alvian. *Film dokumenter itu membosankan? Strategi-strategi komunitas dokumenter dalam membangun infrastruktur perfilman dokumenter Indonesia*, Tangerang Selatan: Pascal Books. 2022
- [9] Rosenthal, Alan. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Video third edition*, United State of America: Southern Illinois University Press. 2002
- [10] Cunningham, Megan. *The Art of the Documentary second edition*, United State of America: New Riders. 2014